

**PELAKSANAAN ‘AMALIYAH TADRIS (PRAKTIK MENGAJAR) DI
PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUSLIMIN PEKALONGAN
PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

MUH. NASIRUDDIN AL-JUMHURI
G 000 140 024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN *AMALIYAH TADRIS* (PRAKTIK MENGAJAR) DI PONDOK
PESANTREN ISLAM AL-MUSLIMIN PEKALONGAN PADA SEMESTER
GANJIL TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUHAMMAD NASIRUDDIN AL-JUMHURI

NIM G000140024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Saifuddin, M.Ag.
NIK.0625055901

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN *AMALIYAH TADRIS* (PRAKTIK MENGAJAR) DI PONDOK
PESANTREN ISLAM AL-MUSLIMIN PEKALONGAN PADA SEMESTER
GANJIL TAHUN AJARAN 2018/2019**

**OLEH
MUH.NASIRUDDIN AL-JUMHURI
NIM : G000140024**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 29 Januari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

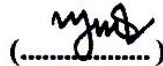
1. Drs. Saifuddin, M.Ag

(Ketua Dewan Penguji)



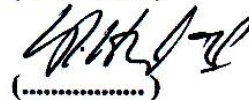
2. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)



3. Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



**(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.)
NIDN. 0605096402**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2017

Penulis



MUH.NASIRUDDIN AL-JUMHURI
G000140024

PELAKSANAAN 'AMALIYAH TADRIS (PRAKTIK MENGAJAR) DI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUSLIMIN PEKALONGAN PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Abstrak

Di masyarakat, seorang guru berperan penting untuk mendidik siswa di sekolah. Karena guru berperan sebagai suriteladan bagi peserta didiknya. Guru harus bisa melahirkan manusia yang mampu melakukan hal yang baru, tidak hanya melakukan hal-hal yang sudah dilakukan di generasi sebelumnya, sehingga dapat menjadi manusia yang kreatif, inovatif, penemu, penjelajah, cerdas, dan berkarakter kuat. Penelitian ini meneliti tentang : Pelaksanaan *amaliyah tadrис* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan *amaliyah tadrис* (praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari fakta yang terjadi. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data adalah deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, pelaksanaan *amaliyah tadrис* (praktek pengalaman lapangan) di Pondok Pesantren Al-Muslimin Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan *amaliyah tadrис* di Pondok Pesantren Al-Muslimin dilaksanakan sama santri kelas VI *tarbiyatul mu'allimin/at al-islamiyah* (TMI) sebagai program kegiatan di Pondok Pesantren Al-Muslimin, (2) Program *amaliyah tadrис* ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, (3) Kegiatan *amaliyah tadrис* di Pondok Pesantren Al-Muslimin tahun ajaran 2017/2018 berlangsung dengan baik, karena santri dapat tampil mengajar sesuai pedoman i'ada yang sudah di buat serta dapat menjelaskan materi dan mengapresiasi murid yang dapat menjawab pertanyaan.

Kata kunci : Pelaksanaan *Amaliyah Tadrис*, *Amaliyah Tadrис*

Abstract

In society, a teacher plays an important role in educating students at school. Because the teacher acts as a sample and for the students. Teachers must be able to give birth to humans who are capable of doing new things, not only doing things that have been done in the previous generation, so that they can be creative, innovative, inventors, explorers, intelligent, and strong characters. This research examines: *Amaliyah tadrис* (Field Experience Practice) at Pekalongan Al-Muslimin Islamic Boarding School in Odd Semester Academic Year 2018/2019? This study aims to explain *amaliyah tadrис* activities (practice of field experience) at Al-Muslimin Islamic Boarding School in the odd semester of the 2018/2019 academic year. This type of research is field research, which is aimed at collecting data and information from the facts that occur. In collecting data using the method of interview, observation and documentation. While the method of data analysis is qualitative description. Based on the results of the research conducted by the author, the implementation of *amaliyah tadrис* (practice of field experience) in Al-Muslimin Islamic Boarding School 2018/2019 Academic Year is as follows: (1) *Amaliyah tadrис* activities at Al-Muslimin Islamic Boarding School are held with class VI *tarbiyatul santri allimin / at al-islamiyah* (TMI) as an activity program at Al-Muslimin Islamic Boarding School, (2) this *tadrис amaliyah* program is conducted in odd semester 2018/2019 Academic Year, (3) *amaliyah tadrис* activities at Al-Muslimin Islamic

Boarding School in the school year 2017/2018 takes place well, because santri can perform teaching according to the guidelines i'ada already made and can explain the material and appreciate students who can answer questions.

Keywords: Implementation of Amaliyah Tadirs, Amaliyah Tadris

1. PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat, peran seorang guru sangat penting dalam mendidik anak didik di dalam kelas. Dalam masalah ini, guru berperan sebagai motivator dan inspirator bagi peserta didiknya. Guru harus bisa melahirkan manusia yang mampu melakukan hal yang baru, tidak hanya melakukan hal-hal yang sudah dilakukan di generasi sebelumnya, sehingga dapat menjadi manusia yang kreatif, inovatif, penemu, penjelajah, cerdas, dan berkarakter kuat.

Dalam sebuah buku yang di tulis Muhammad Rahmadi yang berjudul menjadi guru profesional, beliau menulis bahwa seorang guru harus selalu belajar dan mengasah ilmu yang di dapatnya. Baik kopetensi pedagogik maupun profesionalmenya. Seorang guru harus menjadi uswatun hasanah bagi peserta didiknya, baik di kelas maupun di luar kelas.

Sekarang banyak guru baru yang kurang terlatih dan kurang banyak pengalaman dalam hal mengajar didalam kelas sehingga banyak guru harus penyesuaian ketika awal mengajar. Dan yang seperti itu menyebabkan para peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran, Hal tersebut dapat terlihat dari suasana didalam kelas yang tidak terkondisikan Dalam hal tersebut calon guru diminta untuk banyak berlatih dan mencari pengalaman latihan mengajar agar dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam kelas nanti.

Salah satu upaya untuk mengasah potensi seseorang yaitu sedari SMA atau yang setara di mana seorang anak dapat memilih akan menjadi apa ketika besarnya kelak. Dan salah satu cita-citanya yaitu menjadi seorang guru. Dengan adanya keinginan untuk menjadi seorang guru, maka seorang anak dapat masuk ke sekolah SMA atau yang setara yang memiliki basis guru dan memiliki program *amaliyah tadris* (praktek pengalaman lapangan). *Amaliyah tadris* bisa juga disebut dengan praktek menjangar di mana seorang santri berlatih untuk mengajar di depan adek kelasnya. Para santri yang mendapat kegiatan *amaliyah tadris* harus mempersiapkan *i'dad* (persiapan) terlebih dahulu.

I'dad yang sudah di siapkan dengan matang dan kreatif akan menjadikan pembelajaran mejadi menarik dan baik. Sehingga suasana kelas menjadi menarik dan siswa fokus dalam menerina materi.

Kegiatan *amaliyah tadris* (praktik mengajar) merupakan kesempatan santri untuk latihan mengajar dan mendapatkan ilmu mengajar di depat adik kelasnya. Serta mendapat kritik dan saran dari teman dan asatidz penanggung jawab. Kegiatan tersebut juga dapat menunjang potensi dan keterampilan santri untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Terdapat sekolah yang dalam kegiatan *amaliyah tadrīs* ini, santri yang mengajar harus menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris jadi santri harus benar-benar banyak latihan agar dapat mengajar dengan maksimal. Sekolah yang dimaksudkan tersebut adalah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimin Pekalongan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan dengan judul “ Pelaksanaan *Amaliyah Tadrīs* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019”

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana pelaksanaan *amaliyah tadrīs* (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 serta kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan *amaliyah tadrīs* ”

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah di atas yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan *amaliyah tadrīs* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari fakta yang terjadi. Dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan untuk dipelajari secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan dengan efektivitas ‘ bagi kelas VI TMI sebagai calon guru pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan .

Penelitian yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Karena prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan *Amaliyah Tadrīs*

Amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren Al-Muslimin merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan oleh kelas VI TMI semester genap di Pondok Pesantren Al-Muslimin.

Adapun pelaksanaan di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan dapat dibagi sebagai berikut:

3.1.1 Materi Pelajaran

Adapun materi yang diajarkan dalam pelaksanaan *amaliyah tadrīs* (Praktik mengajar) antara lain yaitu Muthola’ah, Tarikh Islam, Bahasa Inggris, Hadist, Aqidah, Nahwu, Makhfudzot, dan Syare’ah.

3.1.2 Gambaran Pelaksanaan

Pada awal pelaksanaan praktek *amaliyah tadris* (Praktik mengajar) pada semester ganjil, jadwal ditentukan oleh guru wali kelas VI. Siswa yang mendapat kesempatan untuk maju sebagai *mudarris* (yang mengajar) pada jam yang ditentukan akan menunggu kedatangan pengampu yang akan menilai kemampuannya dalam mengajar, selain pengampu ada beberapa teman sekelas yang juga ikut masuk ke dalam kelas dan menulis kritikan pada *mudarris* (yang mengajar) yang bisa disebut dengan *naqdu* yang akan didiskusikan setelah pelaksanaan selesai yang disebut dengan *darsun naqdi*.

3.2 Waktu Pelaksanaan (Praktik mengajar)

Sebelum ujian dilaksanakan siswa kelas VI (enam) sudah mendapatkan latihan intensif untuk mengajar pada kelas 1, 2, dan 3 TMI. Para santri kelas VI mendapat bagian kelas dan mata pelajaran yang sudah ditentukan per individu. Waktu pelaksanaan latihan yaitu pada mid semester pertama pada hari senin, selasa, dan rabu pada jam ke-3 yaitu jam 08:20-9:40.

3.3 Tujuan Pelaksanaan

Dalam hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Sholihul Hadi selaku direktur Pndok Pesantren dengan pelaksanaan ini para santri diharapkan.

- a. Menjadi *mu'allimin/at* yang ulung serta siap dan percaya diri dalam mengajar.
- b. Memiliki kecakapan dalam mengajar di kelas.
- c. Sadar akan kesalahan dan kekurangan ketika praktek mengajar sehingga dapat mempebaikinya menjadi lebih baik.

3.4 Persiapan Pelaksanaan Amaliyah Tadris

Terdapat pelajaran dimana ustadz mengajar tentang *tarbiyah wa ta'lim* yang berisi tentang sikap dan perilaku yang harus dimiliki dan diterapkan ketika mengajar di kelas dan sikap yang harus dimiliki guru bahkan diluar kelas. Dan dengan mata pelajaran tersebut santri akan mengetahui secara teori apa yang harus dilakukan ketika mengajar di kelas.

Dan dalam persiapan *i'dad* , untuk mengetahui persiapan siswa kelas VI dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, penulis melakukan wawancara dan observasi dengan menanyakan, meminjam dan menganalisis secara langsung *i'dad* yang telah dibuat sebelum mempraktekkannya di depan kelas. Pelaksanaan bagi kelas VI sebagai calon guru bisa dikatakan baik, karena telah memperlihatkan keterampilannya di dalam kelas dengan indikator sebagai berikut:

- a. Calon guru (kelas VI) mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Dapat melaksanakan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik.
- d. Mampu menguasai materi yang diajarkan.
- e. Mampu mengelola kelas.

- f. Mampu menentukan metode penyampaian materi.
- g. Mampu membuat alat peraga sesuai tema yang diajarkan
- h. Mampu berperan sebagai fasilitator.
- i. Mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- j. Mampu membuat evaluasi sesuai materi.
- k. Mampu mengelola waktu.

Walaupun pelaksanaan di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan bagi kelas VI TMI tahun pelajaran 2018/2019 sudah baik, tetapi masih terdapat kekurangan sebagai berikut:

- a. Tidak semua siswa praktek *amaliyah tadris* percaya diri ketika praktek mengajar di depan kelas.
- b. Tidak adanya latihan praktek *micro teaching* yang mana merupakan latihan mengajar di depan
- c. Keadaan kelas yang diamati oleh ustadz dan ustadzah serta kakak kelas VI TMI ketika praktek menjadikan peserta didik terlihat tegang selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Penggunaan media yang terbatas ketika mengajar di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mampu membuat *i'dad* dengan baik setelah mendapat bimbingan dari pembimbing masing-masing. Sebelum pelaksanaan setiap siswa harus mendapat tanda tangan pembimbing sebagai tanda bukti sudah mengoreksikan. Terdapat dua pembimbing yang harus memberikan tanda tangan dalam sebuah kertas kolom yang sudah disiapkan oleh panitia ujian .

Tabel.1(hasil pelaksanaan santri amaliyah tadris)

No	Nama Santri	Keterangan
1	Muhammad Izzudin	Baik
2	Fajar Said	Baik
3	Muhammad Bukhori	Cukup
4	Wisnu Teguh P	Baik
5	Silsilatul Khusna	Cukup
6	Mukaromah	Baik
7	Zulfa Aulya	Baik

Keterangan

Baik sekali = 86% - 100%

Baik = 70% - 85%

Cukup = 55% - 69%

Kurang = di bawah 55%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan sampel siswa yang didapatkan dari hasil observasi sudah baik. Hanya saja ada beberapa kekurangan yang penulis dapatkan yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran masih menggunakan kurikulum lama, yaitu metode ceramah
- 2) Kurangnya variasi dalam menentukan metode pembelajaran.
- 3) Beberapa dari peserta pelaksana yang belum mencantumkan sumber belajar dalam RPP.

Dalam pelaksanaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muslimin sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa sebagian besar sudah sangat baik dan sebagian lagi sudah cukup baik.

Beberapa kekurangan dari hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan yang dilaksanakan oleh siswa kelas VI KMI Pondok Pesantren Al-Muslimin tahun pelajaran 2018/2019 antara lain:

- a. Tidak semua siswa praktek percaya diri ketika praktek mengajar di depan kelas. Ada beberapa siswa praktek yang canggung ketika di depan kelas.
- b. Terjadi beberapa kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- c. Keadaan kelas yang diamati oleh ustadz dan ustadzah serta kakak kelas VI TMI ketika praktek menjadikan peserta didik terlihat tegang selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Pengelolaan kelas secara umum sudah baik tetapi perlu diperhatikan juga keadaan kelas dan kerapian peserta didik.
- e. Penggunaan media yang terbatas ketika mengajar di kelas.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan di Pondok Pesantren Al-Muslimin bagi kelas VI TMI tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dengan baik. Karena dapat menunjukkan keterampilan dalam mengajar di kelas nyata dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Calon guru (kelas VI) mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Dapat melaksanakan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik.
- 4) Mampu menguasai materi yang diajarkan.
- 5) Mampu mengelola kelas.
- 6) Mampu menentukan metode penyampaian materi.
- 7) Mampu menerangkan dan memberikan contohnya.
- 8) Mampu menunjuk anak secara adil.
- 9) Mampu membuat alat peraga sesuai tema yang diajarkan
- 10) Mampu berperan sebagai fasilitator.
- 11) Mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 12) Mampu membuat evaluasi sesuai materi.
- 13) Mampu mengelola waktu.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Muslimin, dapat diambil kesimpulan dari analisis data bahwa pelaksanaan *amaliyah tadaris* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut. Pelaksanaan *amaliyah tadaris* di

Pondok Pesantren Al-Muslimin Surakarta dilakukan oleh santri kelas VI TMI sebagai salah satu syarat kelulusan di Pondok Pesantren Al-Muslimin. Pelaksanaan *amaliyah tadris* di Pondok Pesantren Al-Muslimin tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dengan baik dan efektif .Karena setiap santri sudah dapat menunjukkan keterampilan mengajar di kelas nyata.

Kelebihan pelaksanaan *amaliyah tadris* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin antara lain. Menyediakan fasilitas dalam mengasah keterampilan mengajar bagi santri di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan. Dapat memberikan motivasi kepada santri untuk menjadi guru yang profesional. Meningkatkan keterampilan santri dalam membuat persiapan mengajar. Meningkatkan keterampilan mengajar santri di kelas nyata.

Adapun kekurangan pelaksanaan *amaliyah tadris*(Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin antara lain. Kurangnya fasilitas dalam penggunaan media pembelajaran. Metode yang di gunakan dalam pelaksanaan *amaliyah tadris* kurang bervariasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka saran yang penulis sampaikan di antaranya yaitu. Bagi santri kelas VI diharuskan lebih mengembangkan metode dalam mengajar dan terus berlatih di hadapan kelas. Bagi guru dituntut untuk lebih mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menentukan metode pengajaran. Bagi lembaga diharapkan untuk lebih meningkatkan fasilitas media pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmadi Muhammad, Menjadi Guru Profesional Berbasis Penilaian Kinerja Guru (Pkg) dan Pengembangan Keprofesional Berjemajuan (PKB)(Surakarta; Yuma Pustaka,2012),1.
Ibid, 19.
Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 36.
Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers,2010),157.
Sanjana Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana 2013), 270.
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 155.
Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 280.
Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010,76.
Hasil wawancara dengan Ahmad Rifa'i, selaku wali kelas VI 'Amaliyah Tadris 2017 Pada Tanggal 13 Maret 2018
Hasil wawancara dengan ustadz Sholihul Hadi selaku Direktur Pondok Pesantren pada tanggal 12 Maret 2018